

HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI 137 PALEMBANG

Tuti Susilowati¹, Erma Yulaini², Robert Budi Laksana³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang, Indonesia

e-mail: *1susilowatituti14@gmail.com, 2ermayulaini074@gmail.com,
3robertbudilaksana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 137 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 137 Palembang. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis korelasi product moment. Berdasarkan hasil angket dapat diketahui bahwa hasil angket siswa rata-rata 76,3 dan 75,7. Berdasarkan Hasil perhitungan korelasi keseluruhan variabel X dengan variabel Y diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,701 dengan tingkat hubungan baik, adapun nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan $n = 24$ diperoleh nilai r_{tabel} 0,404. Diketahui bahwa nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat dinyatakan hipotesis diterima. Berdasarkan koefisien penentu tingkat hubungan variabel (x) dengan variabel (y) adalah 50,86%.

Kata kunci: *Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, sistematika belajar.*

ABSTRACT

The problem in this study is whether there is a relationship between classroom management and student learning motivation at SD Negeri 137 Palembang. The purpose of this study was to determine the relationship between classroom management and student learning motivation at SD Negeri 137 Palembang. This research method uses descriptive quantitative. Data collection techniques are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is the product moment correlation hypothesis test. Based on the questionnaire results, it can be seen that the average student questionnaire results are 76.3 and 75.7. Based on the results of the calculation of the overall correlation of variable X with variable Y, the rcount value is 0.701 with a good level of relationship, while the rtable value with a significant level of 0.05 and $n = 24$ obtained an rtable value of 0.404. It is known that the value of rcount \geq rtable, so it can be stated that the hypothesis is accepted. Based on the coefficient of determination, the level of relationship between variable (x) and variable (y) is 50.86%.

Keywords : *Classroom Management, Learning Motivation, systematic learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mengantarkan jiwa peserta didik, baik secara fisik maupun mental, menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik secara fundamental. Mari kita ambil contoh. Contoh perilaku antara lain anak duduk lebih baik, tidak menangis, tidak mengganggu orang lain, berpakaian rapi, berpakaian sopan, menghormati orang tua dan menyayangi adiknya, saling menjaga,

dll. (Sujana, I. W. C. 2019). Manajemen kelas menurut Ekosiswoyo, R., & Rachman, M. (2000) bahwa manajemen kelas diartikan sebagai segala usaha untuk menciptakan atmosfer belajar yang efektif dan menyenangkan, yang dapat membantu mendorong motivasi siswa untuk belajar sesuai dengan potensi mereka. Karena itu, perencanaan kelas merupakan usaha yang disengaja untuk mengatur proses pembelajaran

dengan cara yang terstruktur. Penyusunan materi pembelajaran, persiapan peralatan dan bahan, pengaturan tata letak ruang belajar, menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung proses belajar mengajar, serta penjadwalan waktu yang tepat adalah langkah-langkah yang dilakukan secara terencana untuk mencapai kesuksesan belajar dan tujuan kurikulum yang ingin dicapai.

Kondisi dan suasana kelas yang baik dan serasi dapat menciptakan proses belajar mengajar yang bermanfaat. Ruang kelas yang kotor, meja dan kursi yang berantakan, tidak ada ventilasi atau jendela, tidak ada gambar untuk mendukung (media) pembelajaran - tidak mungkin menciptakan suasana yang baik di dalam kelas. Suasana kelas yang buruk dapat mengakibatkan perilaku yang tidak diinginkan seperti siswa mengantuk, kurang perhatian, dan mengganggu teman siswa. Untuk alasan ini, guru harus memperhatikan desain ruang kelas. Pengaturan tempat duduk siswa juga mempengaruhi seberapa baik siswa menyerap apa yang diajarkan guru. Siswa yang duduk di dekat atau di depan meja guru mendengar penjelasan guru dengan lebih jelas. Selain itu, siswa dapat memperhatikan penjelasan, tetapi siswa yang duduk di belakang mungkin kurang memperhatikan pelajaran. Pengelolaan kelas sangat penting untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap berjalan. Pengelolaan kelas yang baik merupakan faktor kunci keberhasilan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. (WIDIASWORO, Erwin 2018)

Arikunto, S. (2019) Menurut pendapatnya pengelolaan kelas bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa dalam kelas bekerja secara rapi agar tujuan kelas dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Pembahasan di atas tentang pengelolaan kelas juga dapat dilihat dari segi interaksi komunikasi. Artinya guru belajar menjalin komunikasi dua arah, yaitu antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan guru, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, sedangkan semua itu berlangsung di dalam kelas. mampu mengelola situasi. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan memudahkan pekerjaan guru dan guru kelas. Menurut Sardiman (2016) motivasi belajar adalah aspek psikologis yang tidak terkait dengan kecerdasan secara intelektual. Peran khususnya adalah untuk membangkitkan semangat, membuat Anda merasa bahagia, dan memotivasi Anda untuk belajar. Guru memberikan dorongan untuk belajar, sehingga terjadi proses mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, serta membentuk sikap dan keyakinan pada siswa. Diartikan dengan kalimat lain, motivasi belajar adalah suatu langkah yang mendorong orang untuk belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Siswa yang termotivasi ditunjukkan dengan komitmen mereka terhadap proses pembelajaran, yang meliputi bertanya, menjawab pertanyaan, berlatih, mengerjakan soal, menilai, dan lain-lain, sesuai dengan kebutuhan pelajaran, tercermin dalam kegiatan berbuat. Di sisi lain, siswa yang tidak termotivasi umumnya kurang memiliki stamina untuk belajar lebih lama dan kurang serius dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu,

guru di sekolah sangat besar pengaruhnya dalam proses membangkitkan minat dan motivasi belajar serta membentuk kemandirian belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting dan tidak boleh dianggap enteng oleh guru sekolah. Motivasi belajar memudahkan guru untuk mencapai tujuan belajar dan pendidikannya. Guru harus mahir memotivasi siswa untuk belajar. Salah satunya adalah mengubah tempat duduk siswa untuk meningkatkan semangat, motivasi dan minat siswa dalam belajar di kelas. Siswa bosan jika harus duduk di tempat yang sama dengan teman satu meja yang sama setiap hari. Bagaimana guru mengatur bangku memainkan peran penting dalam membangun pembelajaran. Guru harus dapat menata meja, kursi, dan perlengkapan lainnya sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak siswa dan memudahkan interaksi dan observasi siswa saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara awal sebelum penelitian, peneliti mewawancarai Ibu Halwah, S.Pd guru bidang study kelas V SD Negeri 137 Palembang mengatakan bahwa pengelolaan kelas yang kurang teratur membuat siswa kurang memiliki motivasi belajar umumnya kurang bertahan untuk belajar lebih lama dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas karena Pengaturan tempat duduk seperti memberikan kesan monoton dan siswa sendiri akan merasa bosan hanya duduk di tempat itu saja dengan teman sebangku yang sama di dalam kelas. Menyatakan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang optimal karena guru biasanya kurang memperhatikan siswa yang duduk di bagian belakang, sehingga siswa tersebut tidak dapat menerima

pelajaran secara maksimal dan dalam manajemen pengelolaan kelas masih kurang berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti wali murid, guru dan kepala sekolah. Berdasarkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, para peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "**Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 137 Palembang**".

Menurut peneliti, manajemen kelas berfungsi sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Hal ini melibatkan perilaku guru yang beragam dalam rangka melibatkan siswa dan memberikan motivasi bagi mereka agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan potensi masing-masing. Dalam istilah lain, manajemen kelas mengacu pada usaha yang disengaja dan terorganisir untuk mengendalikan proses pembelajaran. Manajemen kelas melibatkan kebijakan dan langkah-langkah yang dibutuhkan agar tercipta dan dipertahankan suasana yang kondusif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Menyelenggarakan kelas juga bisa dimaknai sebagai serangkaian langkah dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengarahkan perilaku yang wajar dan sesuai dari murid serta mengurangi gangguan(Masriani, dkk 2020).

Menurut peneliti tujuan manajemen kelas adalah memberi peluang kepada murid-murid untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan pembelajaran di lingkungan sosial, emosional, dan intelektual di dalam kelas, menciptakan kondisi yang menjadikan kelas sebagai lingkungan belajar yang positif dan menarik, serta memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Menurut

Sudirman dkk (2006:178) tujuan manajemen kelas adalah menyediakan berbagai fasilitas untuk mendukung peserta didik dalam belajar di kelas dengan berfokus pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual. Fasilitas yang tersedia ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan bekerja, menciptakan lingkungan sosial yang memuaskan, suasana yang disiplin, dan mencakup perkembangan intelektual, emosional, serta sikap dan penghargaan.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor batin siswa terkait dengan masalah emosional, pemikiran dan perilaku. Individualitas setiap siswa dengan karakteristiknya masing-masing menciptakan kepribadian yang berbeda dengan siswa lainnya. Perbedaan individu ini dianggap dalam hal perbedaan biologis, intelektual dan psikologis. Faktor yang mempengaruhi siswa dari luar meliputi hal-hal seperti kondisi lingkungan belajar, penempatan siswa, pembagian kelompok siswa, dan jumlah siswa yang ada dan Ruang lingkup pengelolaan kelas fisik merupakan bentuk pengelolaan kelas yang menitikberatkan pada fisik, seperti penempatan siswa pada ruang belajar dan ruang belajar. Ruang lingkup perabot kelas, pengelolaan kelas non fisik, hadir dalam bentuk pengelolaan kelas. Ini berfokus pada interaksi siswa-ke-lain, siswa-ke-guru, dan aspek kelas dan lingkungan sekolah sebelum, selama, dan setelah pembelajaran. (Asmara, dkk 2019).

Pengelolaan kelas adalah tugas guru, meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan optimalisasi berbagai sumber belajar kelas, diskusi, dan fasilitas, guna sebagai satu

penentu keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan pendidikannya. Menurut Erwin Widiasworo (2018:13) Pengelolaan kelas adalah tugas guru, meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan optimalisasi berbagai sumber belajar kelas, diskusi, dan fasilitas, guna terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien, dan bermutu bagi siswa. Menurut Mutiaramses, dkk (2021) mengelola kelas menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan seseorang siswa. Siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal saat kelas dikelola dan diorganisir dengan baik.

Menempatkan pengaturan lokasi di kelas termasuk memberikan siswa akses mudah ke alat dan sumber belajar, memungkinkan mobilitas untuk memfasilitasi pergerakan siswa dan guru, mendorong interaksi guru siswa, dan membantu siswa berkembang. sederhana Bekerjasama atau mengobrol. Memang dalam pengelolaan kelas, pengaturan tempat duduk kelas membantu guru memenuhi perannya dalam mengendalikan perilakusiswa (Aslamiahetal dalamTotok dkk,2023:129).Terdapat beberapa kursi di dalam kelas yang sering digunakan oleh guru. Bentuk pelatihan ini tentu sudah tidak asing lagi bagi sebagian pendidik. Di saat yang sama, ada juga guru yang masih belum begitu paham dengan pembentukan bangku di kelas. Dengan harapan setelah mengetahui bentuk formasi bangku ini, guru dapat menerapkannya di kelas untuk membantu siswa belajar lebih efektif dan menyenangkan. Berikut beberapa model konfigurasi bangku Kelas.

Menurut peneliti motivasi belajar adalah apa yang dipelajari siswa lebih efektif ketika mereka berusaha untuk belajar secara optimal, yaitu apa yang

memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi menerima banyak sinergi untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Siswa dapat belajar banyak dari motivasi eksternal, seperti motivasi dari orang tua dan guru, dan janji sukses. Menurut Endang (2020:8) Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan motivasi. Motivasi adalah dorongan seseorang dari dalam atau luar, dan itu adalah upaya sadar untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang dengan cara yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk belajar dan mendorong sesuatu. Bertindak untuk mencapai hasil atau tujuan. keamanan.

Ciri-Ciri Motivasi Belajar Sardiman A.M mengemukakan Ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa adalah: Jujur dan dengan tugas Anda. Dengan kata lain, kerjakan tugas Anda dengan serius dan jangan berhenti bekerja sampai tugas selesai. Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa, dan tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk mencapai hasil yang terbaik. Tunjukkan minat pada berbagai masalah. Mandiri dan lebih suka bekerja sendiri. Tugas rutin cepat membosankan. Sebagian besar diulang secara mekanis, yang membuatnya terasa kurang efektif. Saya dapat mempertahankan pendapat saya. Saya suka memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah saat menghadapinya mendengarkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 137 Palembang yang berlokasi di Jl.Kaptan cek syeh No. 32 B, 24 lir, kec.Bukit kecil, Kota Palembang Sumatera Selatan. Dan waktu penelitian ini direncanakan bulan juli.

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi, kuantitatif, dan deskriptif. Metode korelasional ialah pendekatan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti untuk memahami sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah 24 siswa kelas V SD. Menggunakan teknik pengumpulan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis korelasi product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Data Penelitian

Data angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengelolaan kelas (X). Angket diberikan kepada responden yaitu siswa kelas V SD Negeri 137 Palembang, dengan skor pengelolaan kelas jawaban tertinggi 84 dan skor jawaban terendah 60. Hasil data pengelolaan kelas seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengelolaan Kelas

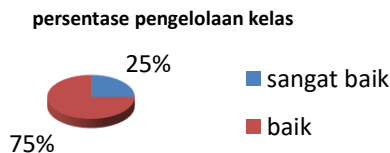
No	Interval skor	Kriteria	frekuensi
1	0% - 20%	Sangat Kurang	0
2	21% - 40%	Kurang	0
3	41% - 60%	Sedang	0
4	61% - 80%	Baik	18
5	81% - 100%	Sangat Baik	6
Jumlah			24

Data angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa (Y). Angket diberikan kepada responden yaitu siswa kelas V SD Negeri 137

Palembang, dengan skor pengelolaan kelas jawaban tertinggi 83 dan skor jawaban terendah 56. Hasil data motivasi belajar siswa seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Tingkat Motivasi Belajar Siswa

No	Interval skor	Kriteria	frekuensi
1	0% - 20%	Sangat Kurang	0
2	21% - 40%	Kurang	0
3	41% - 60%	Sedang	0
4	61% - 80%	Baik	20
5	81% - 100%	Sangat Baik	4
Jumlah			24



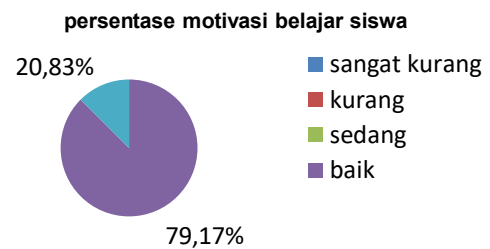
Gambar 1. Diagram Pengelolaan Kelas

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masuk dalam kategori baik. Angket yang disebarakan kepada siswa dalam penelitian ini berjumlah 24 siswa pada kelas V(a). Skor rata-rata motivasi belajar siswa adalah 79,17%, motivasi belajar siswa pada kriteria baik 87,5%, sedangkan pada kriteria sangat baik 20,83%. Analisis data dengan menggunakan persentase yang hasilnya terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Motivasi Belajar

N	Interval skor	Kriteria	frekuensi	Persentase
1	0% - 20%	Sangat Kurang	0	0%

2	21% - 40%	Kurang	0	0%
3	41% - 60%	Sedang	0	0%
4	61% - 80%	Baik	19	79,17%
5	81% - 100%	Sangat Baik	5	20,83%
Jumlah			24	



Gambar 2. Diagram Hasil distribusi Motivasi Belajar

Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4. Uji Normalitas Data Angket Dengan Chi Kuadrat

interval	fo	fh	Fo - fh	(fo - fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
63 - 67	2	1	1	1	1
68 - 71	3	3	0	0	0
72 - 76	8	8	0	0	0
77 - 81	5	8	-3	9	1,125
82 - 86	3	3	0	0	0
87 - 91	3	1	2	4	4
	2	2			
	4	4			6,125

Keterangan:

Fo = frekuensi / jumlah data hasil angket

Fh = jumlah / frekuensi yang diharapkan

Fo – fh = selisih fo dengan fh
 Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak homogen
 Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti homogen
 Pada perhitungan dihasilkan chi kuadrat $_{hitung} = 6,125$ selanjutnya dibandingkan dengan chi kuadrat tabel dengan dk $6 - 1 = 5$. Berdasarkan chi kuadrat yang terdapat pada tabel, maka dapat diketahui bahwa bila dk 5 dan kesalahan yang ditetapkan 5%, maka harga chi kuadrat tabel adalah 11,070. Harga X^2_{hitung} adalah 6,125 lebih kecil X^2_{tabel} adalah 11,070, maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Angket motivasi belajar siswa Dengan Chi Kuadrat

interv al	F o	f h	Fo - fh	(fo - fh) ²	(fo - fh) fh
63 -67	2	1	1	1	1
68 -72	5	3	2	4	1,33
73 -77	8	8	0	0	0
78 □82	4	8	-4	16	2
83 □ 88	2	3	-1	1	0,33
89 - 93	3	1	2	4	4
	2 4	2 4			8,67

Keterangan:

Fo = frekuensi / jumlah data hasil angket

Fh = jumlah / frekuensi yang diharapkan

Fo – fh = selisih fo dengan fh
 Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak homogen
 Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti homogen
 Pada perhitungan dihasilkan chi kuadrat $_{hitung} = 6,125$ selanjutnya dibandingkan dengan chi kuadrat tabel dengan dk $6 - 1 = 5$. Berdasarkan chi kuadrat yang terdapat pada tabel,

maka dapat diketahui bahwa bila dk 5 dan kesalahan yang ditetapkan 5%, maka harga chi kuadrat tabel adalah 11,070. Harga X^2_{hitung} adalah 6,125 lebih kecil X^2_{tabel} adalah 11,070, maka data tersebut berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas Data

$$f_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$f_{hitung} = \frac{8}{6,6} = 1,21$$

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak homogen
 Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti homogen
 Harga f_{tabel} dengan dk = 24, berdasarkan nilai f yang terdaat pada tabel maka dapat diketahui jika dk adalah 24 dan kesalahan ditetapkan adalah 5% maka $f_{tabel} = 1,98$. Harga $f_{hitung} = 1,21$ lebih kecil dari $f_{tabel} = 1,98$ maka data tersebut homogen.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis

Ho : r = 0 Tidak terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa

Ha : r ≠ 0 Terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa

Uji statistik

Uji statistik yang digunakan adalah korelasi product moment dengan uji

“ r ” dan uji “ t ”

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dengan koefisien korelasi product moment berdasarkan lampiran, tabel diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} N &= 24 & \sum X^2 &= 138530,3 \\ \sum X &= 1816,8 & \sum Y^2 &= 141327,35 \end{aligned}$$

$$\begin{array}{l} \sum Y = \\ 1832,1 \end{array} \quad \begin{array}{l} \sum XY = \\ 139539,1 \end{array}$$

Dari langkah – langkah di atas di beri rumus koefisien korelasi product moment sebagai berikut:

Uji korelasi product momen

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{24 \times 139539,1 - (1816,8) \cdot (1832,1)}{\sqrt{(24 \times 138530,3 - (1816,8)^2) \cdot (24 \times 141327,35 - (1832,1)^2)}} \\ &= \frac{3348938,4 - 3328559,28}{\sqrt{(3324727,2 - 3300762,24) \cdot (3391856,4 - 3356590,41)}} \\ &= \frac{20379,12}{\sqrt{23964,96 \times 35265,99}} = \frac{20379,12}{\sqrt{845148039,7}} \\ &= \frac{20379,12}{29071,4} = 0,7010023597 = 0,701 \end{aligned}$$

Harga r_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $dk = 24$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,404$. Berdasarkan kriteria hipotesis yang didapat $r_{hitung} = 0,701 > r_{tabel} = 0,404$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan yang signifikan serta termasuk pada kategori cukup kuat antara variabel X dan variabel Y.

Setelah diperoleh hasil r_{xy} kemudian dilakukan uji t:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,701\sqrt{24} - 2}{\sqrt{1 - 0,701^2}} = \frac{0,701\sqrt{22}}{\sqrt{1 - 0,236196}} \\ &= \frac{0,701 \times 4,6904157598}{\sqrt{0,508599}} = \frac{3,2879814476}{0,7131612721} \\ &= 4,6104318563 = 4,610 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,064$.

Dari perhitungan di atas diketahui $t_{hitung} 4,610 > t_{tabel} 2,064$ maka H_0 ditolak, H_a diterima berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 137

Palembang. Keeratan hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,701 pada kriteria baik. Menghitung besaran tingkat hubungan dapat digunakan rumus koefisien korelasi penentu sebagai berikut:

Koefisien penentu

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,701^2 \times 100\%$$

$$= 0,508599 \times 100\%$$

$$= 50,86\%$$

Pembahasan

Hasil penelitian tentang korelasi / hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 137 Palembang diperoleh perhitungan statistik korelasi product moment sebesar 0,701. Bila angka ini diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi nilai r, seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2016:245), maka angka ini menunjukkan tingkat hubungan yang baik antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan data hasil angket pengelolaan kelas siswa diperoleh skor jawaban siswa dengan rata-rata 75,7 dalam kriteria baik, pengelolaan kelas pada kriteria sangat baik sebesar 25%, yang termasuk dalam kriteria baik 75%, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria sedang, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan data hasil angket motivasi belajar siswa diperoleh skor jawaban siswa dengan rata-rata 76,33 dalam kriteria baik, motivasi belajar siswa pada kriteria sangat baik sebesar 20,83%, yang termasuk dalam kriteria baik 79,17%, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria sedang, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini

diperoleh r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,701 > 0,404$) berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi hasil penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 137 Palembang. Dengan demikian baik hasil dari pengelolaan kelas dan hasil motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diketahui terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan interpretasi tersebut menyatakan terdapat hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 137 Palembang, peneliti juga menggunakan uji t. perhitungan pada pengujian t juga membuktikan hal yang sama. Hal ini dibuktikan hasil $t_{hitung} = 4,610$ sedangkan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% uji dua pihak = 2,064, sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,610 > 2,064$). Berarti terdapat hubungan yang signifikan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 137 Palembang.

Uraian diatas menyangkut hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. jika dilihat tingkat hubungan pengelolaan kelas sebesar 0,701 (baik), berarti keeratan hubungan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar 0,701 dan sisanya dari faktor lain. Hal ini dapat dipahami sebab motivasi belajar itu bukan saja dipengaruhi oleh pengelolaan kelas saja tetapi juga faktor lainnya. Jika dilihat dari uraian tentang pengelolaan kelas (penataan tempat duduk) itu adalah fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Tempat duduk dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, bila tempat duduknya bagus, sesuai dengan kondisi tubuh peserta didik, maka bisa membuat peserta didik merasa nyaman

dan dapat belajar dengan tenang. Oleh karena guru juga harus selalu mempertimbangkan aspek kemudahan, kejelasan dan kebebasan. Dengan demikian pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan baik maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. walaupun pengelolaan kelas bukanlah satu-satunya faktor dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar siswa, namun pelaksanaan pengelolaan kelas sangatlah penting, karena dengan adanya pelaksanaan pengelolaan kelas akan memudahkan guru dalam pencapaian kegiatan mengajar, tanpa adanya pelaksanaan pengelolaan kelas dengan baik tentunya pencapaian tidak dapat tercapai. Selain itu dengan adanya pengelolaan kelas yang baik maka akan menimbulkan semangat belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Dari hasil angket pengelolaan kelas disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang baik, yaitu sebesar 25% termasuk dalam kriteria sangat baik, 75% termasuk kriteria baik dan 0% pada kriteria sedang, kurang dan sangat kurang.

Motivasi belajar siswa memiliki kriteria sangat baik sebesar 20,83%, yang memiliki kriteria baik sebesar 79,17% dan pada kriteria sedang, kurang dan sangat kurang sebesar 0%. Hasil perhitungan statistik menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,701 > 0,404$ dengan hipotesis H_a diterima: terdapat hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 137 Palembang. Sedangkan

besaran kontribusi variabel bebas (pengelolaan kelas) terdapat variabel terikat (motivasi belajar siswa) adalah sebesar 50,86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiif, A., & Idris, R. (2016). Pengaruh implementasi manajemen kelas terhadap perilaku belajar mahasiswa pada jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN ALAUDDIN makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(2), 131-145.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). *Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 1(1), 12-24.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Dirjen Dikdasmen, (2001). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdiknas.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ekosiswoyo, R., & Rachman, M. (2000). *Manajemen kelas*. CV. IKIP Semarang Press. Semarang.
- Fadhilah, L. N. (2015). *Variasi Pengaturan Tempat Duduk Siswa Dalam Upaya Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 1 Sawahan Tahun Ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Gowing, M. K. (2001). *Measurement of individual emotional competence. The emotionally intelligent workplace: How to select for, measure, and improve emotional intelligence in individuals, groups, and organizations*, 83-131.
- Haryanto, Totok dkk. (2023). *Manajemen kelas*. Malang : Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Idawati, I. (2019). *Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa*. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 2(1), 29-33. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v2i1.2054>
- Juniza, P. (2023). *Analisis Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1215-1218. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.16473>
- Kadir, A. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Motivasi Belajar*. *YUME: Journal of Management*, 3(3), 218-223. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14885>
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- Lestari, Karunia Lestari dan M Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian pendidikan matematika*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Masriani, M., & Istikomah, I. (2020). *Urgensi Manajemen Kelas pada Pendidikan Dasar*. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2),

- 158-172.
<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i2.132>
- Moleong Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaemin, B. (2013). *Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Jurnal Adabiyah, 13(1), 47-53.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). *Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 43-48.
<https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Noer, U., & Nuryani, N. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX MTS YMPI Rappang Kabupaten Sidrap*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 16(2), 191-208.
<https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.750>
- Nopianti, N., Yulaini, E., & Rachmawati, D. W. (2019). *Analisis Manajemen Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Tanah Abang Kecamatan Tanah Abang Kabupaten Pali Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, 3(2), 194-201.
<https://doi.org/10.31851/neraca.v3i2.3841>
- Sardiman (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Subadi, T. (2006). *Metode penelitian kualitatif*.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, I. W. C. (2019). *Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29-39.
<https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Tangkearung, S. S., & Sulastri, N. (2021). *Analisis Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Sesean*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 10(3), 29-34.
<https://doi.org/10.47178/jkip.v10i3.1463>
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian. Anak Hebat Indonesia*.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Univesitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidika.*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tyasmaning, E. (2022). *Pendampingan Inovasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sunan Kalijogo Jabung*. Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 63-79.
<https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v2i2.396>
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press.
- Zuldafrial. (2013). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Media Perkasa.